

Edukasi Moral dalam Surah Al-Ma'un: Landasan Etika dan Kesadaran Sosial Kemanusiaan Perspektif Tafsir Al-Wajiz

Audi Afandi¹, Ardian Syaputra²

¹Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir/Fakultas Ushuluddin, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

²Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

*Email: 12230212854@students.uin-suska.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un melalui pendekatan tafsir Al-Wajiz. Surah ini mengajarkan pentingnya tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama, seperti anak yatim dan orang miskin, sebagai landasan moral dalam membangun masyarakat yang harmonis. Dengan memahami konteks asbabun nuzul dan tafsir lughawi, ditemukan bahwa Surah Al-Ma'un tidak hanya menjadi pedoman religius tetapi juga inspirasi pendidikan moral untuk membentuk individu berkarakter unggul. Nilai-nilai yang diajarkan, seperti kepedulian sosial, kejujuran, dan integritas, relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan. Artikel ini menegaskan bahwa keimanan tidak hanya vertikal kepada Allah tetapi juga horizontal melalui hubungan antarindividu dalam masyarakat.

Kata kunci— Edukasi; Moral; sosial; tafsir

Abstract

This article examines the moral values contained in Surah Al-Ma'un through the Al-Wajiz tafsir approach. This surah teaches the importance of social responsibility and concern for others, such as orphans and the poor, as a moral foundation in building a harmonious society. By understanding the context of asbabun nuzul and lughawi interpretations, it is found that Surah Al-Ma'un is not only a religious guide but also an inspiration for moral education to form individuals with superior character. The values taught, such as social awareness, honesty and integrity, are relevant to apply in everyday life and education. This article emphasizes that faith is not only vertical in Allah but also horizontal through relationships between individuals in society.

Keywords— Education; Moral; social; interpretation

Pendahuluan

Surah Al Ma'un merupakan salah satu surah Al-Quran yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Surah ini mengandung pesan mendalam yang mengungkapkan kepedulian terhadap kelompok rentan, seperti anak yatim dan fakir miskin, serta kritik terhadap perilaku munafik, riya, dan mengabaikan kewajiban sosial. Dengan strukturnya

yang singkat namun penuh makna, surah ini merupakan refleksi penting tentang hubungan antara iman, amal, dan interaksi sosial dalam Islam.

Dalam konteks pendidikan akhlak, Surat al-Ma'un penting sebagai pedoman pengembangan karakter individu, yang tidak hanya dibekali kecerdasan spiritual, tetapi juga kepekaan sosial yang tinggi. Pendidikan akhlak yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an sebagaimana terkandung dalam surat ini mempunyai potensi yang besar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya taat shalat namun juga bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral Surat Al Maun melalui pendekatan Tafsir Al Wajiz dan analisis praktis yang dikenal dengan Lugawi. Kajian ini berupaya menunjukkan relevansi ajaran al-Maun dalam kehidupan modern, khususnya dalam pengembangan pendidikan akhlak dan kesadaran sosial, dengan memahami konteks sejarah (asbabun nuzul) dan makna kebahasaan surah Masu. Kajian ini penting karena ajaran Islam memberikan pedoman komprehensif untuk membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan penuh kasih sayang di tengah tantangan globalisasi yang seringkali menggerogoti nilai-nilai kemanusiaan.

Surah Al Maun merupakan salah satu teks penting Al-Qur'an dan dapat dimasukkan ke dalam pendekatan pendidikan dan kegiatan sosial untuk memperkuat landasan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian library research (studi pustaka). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun data primer yang digunakan adalah kitab tafsir Al-Wajiz yang menguraikan tentang penafsiran surat At-Ma'un. Sedangkan data sekunder berupa buku, artikel, makalah dan tulisan ilmiah lainnya yang masih relevan dengan tema pembahasan ini. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan menginterpretasikan isi tafsir dan literatur terkait untuk memahami makna, konteks, serta implikasi ayat-ayat dalam surat At-Ma'un terhadap edukasi moral kemanusiaan di zaman modern. Setiap langkah penelitian, mulai dari identifikasi tema, pengumpulan data, hingga analisis implikasi sosial, dijelaskan secara

sistematis sehingga dapat diikuti atau direplikasi oleh peneliti lain yang tertarik pada topik ini.

Pembahasan

Surah Al Ma'un dan Edukasi Moral

Surah Al Ma'un

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَدِّبُ بِالْدِينِ (١) فَذِلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتَمَ (٢) وَلَا يَخْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِّلْمُصْلِحِينَ (٤)
(الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) وَمَنْعِنُونَ الْمَاعُونَ (٧))

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin, Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat, (yaitu) yang lalai terhadap salatnya, yang berbuat riya, dan enggan (memberi) bantuan.” (Q.S Al-Ma'un : 1-7).

Asbabun Nuzul

Menurut Kitab Asbab-an-Nuzul ada dua penyebab turunnya ayat tersebut: pendapat tentang Pertama : ayat tersebut turun berkaitan dengan Ash bin wail atau Walid bin Mughirah, ada yang menyatakan berkaitan dengan Abu Jahal. Ketiga orang tersebut telah menyakiti anak Yatim yang datang kepada mereka meminta bantuan. Riwayat lain menyatakan surat tersebut turun berkenaan Abu Sufyan yang biasa menyembelih unta setiap pekannya. Suatu hari datanglah seorang anak yatim meminta sedikit daging unta, namun tidak diberi malah dihardik dan diusir. Setelah peristiwa itu, Allah menurunkan tiga ayat pertama Surat Al Maun ini. Sementara itu untuk asbab an-Nuzul ayat ke empat bahwa bahwa asbabun Nuzul surat al-Maun menurut Ibnu Mundzir bahwa Ibnu Abbas mengatakan ayat keempat Surat Al Ma'un turun mengenai kaum munafik yang yang riya' dalam shalatnya, jika di hadapan kaum muslimin orang-orang munafik tersebut shalat, namun jika orang-orang muslim tidak ada di hadapan mereka mereka tidak shalat.

Asbabun Nuzul, atau sebab-sebab turunnya ayat, merupakan aspek penting dalam memahami konteks dan makna Al-Qur'an. Dalam perspektif tafsir Al Wajiz, landasan etika dan kesadaran sosial kemanusiaan dapat diidentifikasi melalui analisis ayat-ayat yang berkaitan dengan interaksi sosial dan moralitas. Tafsir Al Wajiz, yang dikenal

dengan pendekatan lughawi, memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana etika dan kesadaran sosial dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Kesadaran sosial kemanusiaan dalam tafsir Al Wajiz dapat dilihat dari penekanan pada pentingnya tolong-menolong dan kepemimpinan dalam masyarakat. Kecerdasan sosial, yang melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dan berkolaborasi dengan orang lain, sangat penting dalam membangun komunitas yang harmonis (Aman, 2021). Dalam konteks ini, tafsir lughawi berperan dalam menjelaskan makna kata-kata dan istilah yang berkaitan dengan interaksi sosial, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana umat Islam seharusnya berperilaku dalam masyarakat (Putriyani & Qalbah, 2023).

Hal ini mencerminkan pentingnya etika dalam bisnis dan interaksi sosial, yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua anggota masyarakat (Abdullah et al., 2021). Tafsir Al Wajiz, dengan pendekatan lughawi, membantu dalam memahami konteks dan implikasi dari ayat-ayat tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Asbabun nuzul dalam konteks landasan etika dan kesadaran sosial kemanusiaan perspektif tafsir Al Wajiz menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam membangun masyarakat yang beretika dan berkeadilan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konteks dan makna ayat-ayat, umat Islam diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan harmoni dan kesejahteraan sosial.

Penafsiran surat Al Ma'un dalam Tafsir Al-Wajiz

Ayat yang pertama

أَرَءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْدِينِ

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?”

Apakah kamu mengetahui dan melihat wahai Nabi, orang yang mendustakan hari perhitungan dan hari pembalasan di akhirat, dan mendustakan akidah dan syari'at agama ini? Bukankah dia layak menerima siksa Allah? Istifham ini digunakan untuk membuat orang yang diajak bicara terkejut dengan perbuatan pendusta ini (Az-zuhaili, 1987).

Ayat kedua

فَدِيلَكَ الَّذِي يُدْعُ الْيَتَمُونُ

“Itulah orang yang menghardik anak yatim”

Pendusta itu adalah orang yang menolak dan mencegah dengan keras anak yatim untuk menerima haknya, dengan kejam. Perlu diketahui bahwa bangsa Arab Jahiliyyah tidak memberi warisan kepada perempuan dan anak kecil, dan tidak mendorong dirinya, keluarganya dan orang lain untuk memberi makan orang yang membutuhkan (makan) karena kekikiran kan kerakusan mereka (Az-zuhaili, 1987).

Ayat Ketiga

وَلَا يَحْضُرُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ

“Dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin”

Pendusta itu adalah orang yang menolak dan mencegah dengan keras anak yatim untuk menerima haknya, dengan kejam. Perlu diketahui bahwa bangsa Arab Jahiliyyah tidak memberi warisan kepada perempuan dan anak kecil, dan tidak mendorong dirinya, keluarganya dan orang lain untuk memberi makan orang yang membutuhkan (makan) karena kekikiran dan kerakusan mereka (Az-zuhaili, 1987).

Ayat ke Empat

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلَّيِّنَ

“Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat”

Kehancuran, kehinaan dan siksa pada hari kiamat bagi orang-orang shalat yang munafik. Ibnu Mandzur dari Ibnu Abbas tentang firmanNya {Fa Wailul lil musholliin} Dia berkata: “Ayat ini diturunkan untuk orang-orang munafik yang memamerkan shalat mereka kepada orang-orang mukmin saat ada mereka, meninggalkan shalat saat tidak

ada mereka, dan melarang mereka untuk melakukan pinjaman yaitu sesuatu yang dipinjam" (Az-zuhaili, 1987).

Ayat Ke Lima

الَّذِينَ هُمْ عَنِ الصَّلَاةِ سَاهُونَ

"(yaitu) yang larai terhadap salatnya "

Mereka adalah orang-orang yang lupa melaksanakan shalat pada waktunya dengan khusyu' dan fokus. Mereka tidak mengharapkan pahala shalat dan tidak takut dengan hukuman karena meninggalkannya (Az-zuhaili, 1987).

Ayat Ke Enam

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ

"Yang berbuat riya"

Mereka adalah orang-orang yang memamerkan shalat dan ibadah-ibadah lainnya agar mendapat pujian dan sanjungan atas amal ibadah mereka saja. Mereka mencegah orang lain untuk memberikan setiap jenis pertolongan dan bantuan, seperti air, garam, guci, kapak, pot dan benda-benda lainnya. Mereka juga melarang (menunaikan) zakat (Az-zuhaili, 1987).

Ayat Ke Tujuh

وَمَنْتَهُونَ الْمَاعُونَ

"Dan enggan (memberi) bantuan"

Mereka adalah orang-orang yang memamerkan shalat dan ibadah-ibadah lainnya agar mendapat pujian dan sanjungan atas amal ibadah mereka saja. Mereka mencegah orang lain untuk memberikan setiap jenis pertolongan dan bantuan, seperti air, garam, guci, kapak, pot dan benda-benda lainnya. Mereka juga melarang (menunaikan) zakat (Az-zuhaili, 1987).

Edukasi Dalam Surah Al Ma'un

Edukasi moral dalam Surah Al-Ma'un memiliki relevansi yang mendalam dalam konteks etika dan kesadaran sosial kemanusiaan. Surah ini menekankan pentingnya tindakan sosial dan tanggung jawab terhadap sesama, yang merupakan landasan bagi pembentukan karakter dan moral individu dalam masyarakat. Dalam perspektif tafsir Al-Wajiz, Surah Al-Ma'un tidak hanya berfungsi sebagai teks religius, tetapi juga sebagai panduan praktis untuk mengembangkan kesadaran sosial dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama, Surah Al-Ma'un mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar, seperti kepedulian terhadap orang-orang yang kurang beruntung. menunjukkan bahwa teologi Al-Ma'un mendorong individu untuk berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahman & Syukur, 2023). Dalam konteks ini, Surah Al-Ma'un berfungsi sebagai pendorong bagi gerakan sosial yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, moralitas yang diajarkan dalam Surah Al-Ma'un juga sejalan dengan pandangan Hamka mengenai pendidikan moral. Khodijah menekankan bahwa pendidikan moral bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak agar memiliki akhlak yang baik. Dalam hal ini, Surah Al-Ma'un dapat dilihat sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika, yang sangat penting dalam pembentukan identitas sosial dan karakter individu.

Akhirnya, integrasi nilai-nilai dari Surah Al-Ma'un dalam pendidikan dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dengan demikian, Surah Al-Ma'un tidak hanya berfungsi sebagai teks religius, tetapi juga sebagai pilar dalam pendidikan moral yang dapat membentuk karakter dan kesadaran sosial kemanusiaan. Selanjutnya, moralitas yang diajarkan dalam Surah Al-Ma'un juga sejalan dengan pandangan Hamka mengenai pendidikan moral. Khodijah menekankan bahwa pendidikan moral bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak agar memiliki akhlak yang baik. Dalam hal ini, Surah Al-Ma'un dapat dilihat sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan kurikulum

pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika, yang sangat penting dalam pembentukan identitas sosial dan karakter individu.

Lebih jauh, Setiawan menyoroti bahwa lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan moral anak, dan ini sejalan dengan ajaran Surah Al-Ma'un yang menekankan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan moral yang dimulai dari lingkungan keluarga dapat diperkuat melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un, yang mengajak individu untuk berperilaku baik dan peduli terhadap sesama. Akhirnya, integrasi nilai-nilai dari Surah Al-Ma'un dalam pendidikan dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Nurhadi menekankan pentingnya pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Ma'un dalam model pembelajaran (Nurhadi et al., 2023). Surah Al-Ma'un tidak hanya berfungsi sebagai teks religius, tetapi juga sebagai pilar dalam pendidikan moral yang dapat membentuk karakter dan kesadaran sosial kemanusiaan.

Dasar etika dalam surah Al Ma'un

Surah Al-Ma'un, yang terdiri dari tujuh ayat, mengandung pesan yang sangat dalam tentang moralitas dan etika, khususnya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan kepedulian individu terhadap masyarakat. Pesan-pesan dalam surah ini tidak hanya relevan dalam konteks kehidupan beragama, tetapi juga sebagai panduan universal dalam membangun hubungan yang harmonis di antara sesama manusia. Surah ini menjadi pengingat bagi umat Islam bahwa agama tidak hanya berkaitan dengan hubungan vertikal kepada Allah, tetapi juga memiliki dimensi horizontal, yaitu hubungan sosial dengan manusia lain. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi landasan penting bagi perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

Kepedulian Sosial sebagai Inti Pesan Surah Al-Ma'un

Bagian pertama dari Surah Al-Ma'un memberikan perhatian khusus pada pentingnya kepedulian terhadap mereka yang membutuhkan, seperti anak yatim dan orang miskin. Dalam ayat-ayat ini, Allah mencela orang-orang yang mengabaikan tanggung jawab sosial mereka, termasuk mereka yang tidak memedulikan kesejahteraan

anak yatim atau yang enggan memberikan bantuan kepada orang miskin. Sikap abai ini dikaitkan dengan sifat kemunafikan, yang menunjukkan bahwa iman seseorang seharusnya tercermin dalam perbuatannya, terutama dalam hal kepedulian sosial.

Dalam pandangan Islam, anak yatim dan orang miskin adalah dua kelompok yang sangat membutuhkan perhatian khusus. Anak yatim, yang kehilangan orang tua sebagai pelindungnya, seringkali menjadi simbol kelompok yang rentan. Surah ini mengajarkan bahwa memberikan perhatian dan dukungan kepada mereka adalah manifestasi nyata dari keimanan seseorang. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa tanggung jawab seorang Muslim tidak hanya terbatas pada dirinya sendiri tetapi juga mencakup masyarakat sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Andr Gunawan menguatkan relevansi nilai-nilai ini dalam konteks gerakan sosial keagamaan, seperti Muhammadiyah, yang menempatkan pelayanan sosial sebagai inti dari aktivitasnya. Dalam tradisi ini, nilai-nilai yang diajarkan oleh Surah Al-Ma'un menjadi pendorong untuk mengembangkan berbagai program kesejahteraan sosial yang mendukung mereka yang membutuhkan, seperti pembangunan panti asuhan, rumah sakit, dan sekolah (Gunawan, 2018).

Kejujuran dan Integritas dalam Hubungan Antarindividu

Selain kepedulian sosial, Surah Al-Ma'un juga menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam hubungan sosial. Kejujuran adalah landasan utama dalam membangun kepercayaan antara individu, sementara integritas mencerminkan konsistensi antara ucapan dan perbuatan. Dalam surah ini, kritik terhadap orang yang lalai dalam shalat dan melakukannya hanya untuk pamer menjadi pelajaran penting bahwa tindakan ibadah pun harus dilakukan dengan niat yang tulus dan bukan sebagai sarana untuk mendapatkan pujian dari orang lain.

Dalam konteks kehidupan modern, pentingnya kejujuran dan integritas juga sangat relevan, terutama dalam komunikasi (Ihsani & Febriyanti, 2021). dalam penelitiannya menegaskan bahwa etika komunikasi merupakan norma yang sangat diperlukan, terutama di era digital di mana informasi menyebar dengan cepat. Ketidakjujuran dalam komunikasi, seperti menyebarkan berita palsu atau informasi yang

menyesatkan, dapat merusak kepercayaan dan hubungan sosial. Oleh karena itu, nilai-nilai kejujuran yang diajarkan dalam Surah Al-Ma'un dapat menjadi panduan etika yang penting dalam era ini.

Surah Al-Ma'un dalam Pendidikan Karakter

Pesan-pesan etika dalam Surah Al-Ma'un juga dapat diintegrasikan ke dalam pendekatan pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter generasi muda. Nilai-nilai yang terkandung dalam surah ini, seperti kepedulian sosial, kejujuran, dan integritas, dapat diajarkan kepada siswa untuk menanamkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan etika. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an memiliki potensi besar dalam membentuk moralitas siswa. Dengan memasukkan nilai-nilai dari Surah Al-Ma'un ke dalam kurikulum pendidikan, siswa dapat belajar untuk tidak hanya peduli pada kesuksesan pribadi, tetapi juga memiliki empati terhadap orang lain dan bertindak dengan integritas dalam setiap aspek kehidupan (Nurhadi et al., 2023).

Sebagai contoh, nilai kepedulian sosial dapat diajarkan melalui kegiatan seperti kerja bakti, kunjungan ke panti asuhan, atau program donasi untuk membantu mereka yang membutuhkan. Sementara itu, nilai kejujuran dan integritas dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari siswa, seperti mengerjakan tugas tanpa menyontek, berbicara jujur, dan berani mengakui kesalahan.

Kesadaran Sosial Membangun Kemanusiaan

Dalam Islam, segala bentuk kebaikan yang mencakup kehidupan dunia dan akhirat diajarkan melalui pedoman al-Qur'an. Ajaran ini tidak hanya menekankan akhlak kepada Allah SWT tetapi juga kepada sesama manusia serta makhluk ciptaan-Nya secara keseluruhan. Kehidupan sosial manusia, yang bersifat kompleks, membutuhkan pemahaman yang jelas tentang kedudukan, hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap individu. Dalam Islam, setiap tindakan manusia dinilai dan memiliki konsekuensi baik di dunia maupun akhirat. Pendidikan akhlak menjadi kunci penting dalam membentuk kehidupan sosial yang harmonis, karena perilaku moral individu sangat memengaruhi nilai-nilai sosial di masyarakat. Pendidikan akhlak yang baik akan menciptakan perilaku

sosial yang positif, sedangkan kurangnya pendidikan akhlak sering kali menjadi akar berbagai masalah sosial. Contohnya, perilaku seperti menghardik anak yatim, enggan berbagi kepada orang miskin, lalai dalam melaksanakan shalat, bersikap riya, dan tidak mau membantu sesama menunjukkan lemahnya pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai yang diajarkan Islam. Sikap-sikap ini tidak hanya bertentangan dengan perintah Allah SWT, tetapi juga mencerminkan rendahnya kualitas moral manusia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu diperhatikan dengan memberikan bimbingan dan arahan yang sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an. Tujuannya adalah membentuk individu yang berkepribadian unggul, religius, sosial, dan berbudaya.

Surah Al-Ma'un, yang terdiri dari tujuh ayat dan diturunkan di Makkah, menekankan pentingnya pendidikan akhlak yang berdampak langsung pada perubahan sosial. Kata al-Ma'un dalam surah ini memiliki arti yang mencakup kekayaan, manfaat, kebaikan, serta zakat. Surah ini menggambarkan sikap orang yang tidak peduli terhadap orang miskin dan enggan berbagi kekayaan atau memberikan zakat. Allah SWT mengancam mereka yang memiliki harta tetapi tidak memanfaatkannya untuk kepentingan sosial. Surah Al-Ma'un memberikan pelajaran berharga tentang hubungan antara iman dan amal perbuatan, khususnya dalam konteks kepedulian sosial.

Secara garis besar, Surah Al-Ma'un menyampaikan beberapa pesan utama:

1. Menjelaskan sifat dan ciri orang yang mendustakan hari pembalasan.
2. Menegaskan bahwa agama Islam tidak hanya menekankan ibadah vertikal kepada Allah SWT tetapi juga ibadah horizontal yang melibatkan hubungan dengan sesama manusia.
3. Mengingatkan pentingnya kasih sayang terhadap anak yatim dan pemenuhan hak orang miskin.
4. Mengkritik mereka yang lalai dalam menunaikan ibadah shalat.
5. Mengungkap sifat orang-orang yang beramal hanya untuk mendapatkan puji manusia (riya).
6. Mencela sikap kikir, bahkan dalam hal-hal kecil.

Surah Al-Ma'un secara tegas mengajarkan bahwa mereka yang mengabaikan anak yatim, enggan memberi sedekah, atau tidak berbagi dengan orang miskin adalah pendusta agama. Pesan ini menunjukkan adanya kaitan erat antara ketimpangan sosial dengan kurangnya keseimbangan dalam menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT dan sesama. Surah ini berfungsi sebagai panduan perubahan sosial dan pendidikan akhlak, agar umat Islam dapat menjalankan perannya dengan memperhatikan anak yatim, fakir miskin, dan kelompok lemah lainnya. Dengan demikian, kesenjangan sosial dapat diminimalkan, dan hubungan antarindividu dalam masyarakat menjadi lebih harmonis.

Kesimpulan

Surah Al-Ma'un merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an yang mengandung pesan moral dan etika yang mendalam, terutama dalam konteks kesadaran kemanusiaan. Dalam perspektif tafsir Al-Wajiz, Surah Al-Ma'un menekankan pentingnya kepedulian sosial dan tanggung jawab individu terhadap sesama. Surah ini mengkritik orang-orang yang mengabaikan hak-hak orang lain, terutama mereka yang lemah dan membutuhkan, serta menekankan bahwa tindakan kebaikan harus dilakukan dengan tulus dan tanpa pamrih. Dalam analisis nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam Surah Al-Ma'un, terdapat penekanan pada pentingnya memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan moral yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an dapat membentuk karakter dan sikap sosial yang positif pada individu, terutama di kalangan generasi muda. Dengan demikian, Surah Al-Ma'un tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan peduli. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam Surah Al-Ma'un, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kesadaran kemanusiaan yang lebih baik di masyarakat. Secara keseluruhan, Surah Al-Ma'un mengajarkan bahwa tindakan kebaikan dan kepedulian sosial adalah bagian integral dari iman. penelitian ini hanya mengacu pada tafsir tertentu, yaitu Tafsir Al-Wajiz, sehingga mungkin belum mencakup perspektif dari tafsir-tafsir lain yang memiliki sudut pandang berbeda. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan materi dengan ayat-ayat lain yang juga membahas tentang edukasi

moral dan mengeksplorasi lebih banyak tafsir Al-Qur'an dari berbagai ulama dan mazhab untuk memperkaya perspektif tentang edukasi moral.

Referensi

- Abdullah, F. D., Fathonih, A., & Athoillah, M. (2021). Analisis Kajian Tafsir Ahkam Tentang Kedudukan Akad Muamalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia. *Jurnal AT-TAHFIDZ Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 52–69. <https://doi.org/https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/attahfidz/article/download/402/252>
- Aman, M. (2021). Kecerdasan Sosial Berbasis Al-Qur'an. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(2), 57–70. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.4198>
- Az-zuhaili, W. (1987). *Tafsir Wajiz Al-Qur'an Karim*. Dar Fikr.
- Gunawan, A. (2018). Teologi Surat al-Maun dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 5(2), 161–178. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9414>
- Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. (2021). Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i1.512>
- Nurhadi, R., Fatmaryanti, S. D., Sert, H. E., & Wahyudi, J. (2023). Integration of the Values of Surah Al Maun with the STEM Approach as a Learning Model for Muhammadiyah Schools. *Jurnal Tarbiyatuna*, 14(2), 178–191. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v14i2.10388>
- Putriyani, S. N. U., & Qalbah, I. N. (2023). Menyingkap Polemik Historisitas Tafsir Corak Lughawi. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i1.21802>
- Rahman, A., & Syukur, M. (2023). *8912 Words Crossref Posted Content database Implementation of al-Ma'un Theology: The Movement of Muhammadiyah Educated Groups in Poverty Alleviation in Bulutellue Village, Sinjai Regency*. <https://doi.org/http://eprints.unm.ac.id/32432/>